



## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek**

Dalam perkembangan zaman saat ini, manusia dituntut untuk dapat mengimbangi dan mengikuti perkembangan teknologi. Saat ini teknologi berkembang sangat pesat dan berbagai macam informasi dapat diperoleh dengan seketika. Berkembangnya teknologi juga berpengaruh terhadap dunia internasional, dimana setiap negara dapat saling berhubungan dengan lebih cepat dan intensif. Negara-negara yang saling berhubungan tersebut dijembatani oleh bahasa. Bahasa terdiri dari tutur kata dan simbol/tulisan. Saat ini dikenal bahasa internasional yang banyak digunakan diseluruh dunia yaitu Bahasa Inggris.

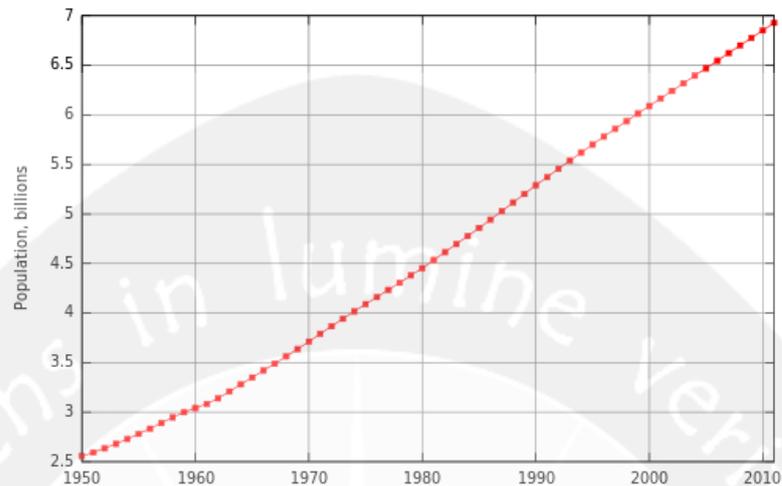
Sebagai negara-negara yang berada di dalam dunia internasional, bahasa dirasa menjadi sangat penting sebagai sarana berkomunikasi. Di dunia internasional terdapat organisasi dunia yang disebut Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*). Perserikatan Bangsa Bangsa terdiri dari 193 negara anggota dari seluruh dunia yang saat ini menetapkan adanya enam bahasa resmi (*official language*) yang dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Bahasa-bahasa yang ditetapkan tersebut adalah Bahasa Inggris, Bahasa Spanyol, Bahasa Mandarin, Bahasa Prancis, Bahasa Rusia, dan Bahasa Arab yang baru saja di sahkan. Setiap bahasa yang dipilih merupakan bahasa-bahasa yang banyak dipergunakan dan dipelajari di seluruh dunia dan mewakili dari setiap belahan benua.<sup>1</sup>

Bahasa dari setiap belahan di dunia digunakan dan dituturkan oleh semua penduduk dari masing-masing daerahnya. Penduduk di dunia pada tahun 2009 berjumlah kurang lebih 6,5 - 7 milyar orang dan akan terus meningkat.<sup>2</sup> Dari banyaknya penduduk yang ada di dunia, berdasarkan data dari Ethnologue, saat ini terdapat sekitar 6.909 bahasa yang masih dituturkan di seluruh belahan dunia.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> <http://politik.kompasiana.com/2012/11/20/mengenal-enam-bahasa-resmi-pbb-504304.html>

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Penduduk>

<sup>3</sup> [http://www.ethnologue.com/ethno\\_docs/distribution.asp?by=area](http://www.ethnologue.com/ethno_docs/distribution.asp?by=area)



Gambar 1.1 Grafik Populasi di Dunia Tahun 1950 – 2010

Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:World\\_population\\_history.svg](http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:World_population_history.svg)

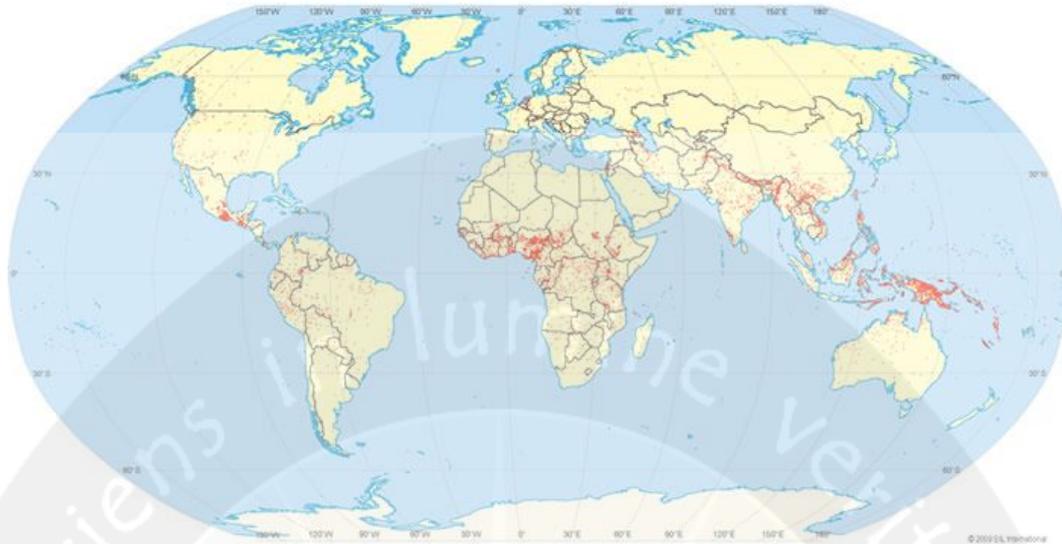
Tabel 1.1 Jumlah Distribusi Bahasa Berdasarkan Daerah Asal

Area	Jumlah Bahasa		Jumlah Penutur	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Presentase
Afrika	2,110	30,5	726,453,403	12,2
Amerika	993	14,4	50,496,321	0,8
Asia	2,322	33,6	3,622,771,264	60,8
Eropa	234	3,4	1,553,360,941	26,1
Pasifik	1,250	18,1	6,429,788	0,1
<b>Total</b>	<b>6,909</b>	<b>100</b>	<b>5,959,511,717</b>	<b>100</b>

Sumber : <http://www.ethnologue.com/statistics/area>

Dari jumlah bahasa yang ada saat ini setiap harinya akan berbeda dikarenakan ada bahasa yang lahir dan ada bahasa yang punah. Terdapat 473 bahasa di seluruh dunia yang hampir dan akan punah dengan rincian Benua Afrika 46 bahasa, Benua Amerika 182 bahasa, Benua Asia 84 bahasa, Benua Eropa 9 bahasa, dan lingkup Samudra Pasifik 152 bahasa. Kepunahan ini diakibatkan karena hanya sedikit manusia yang masih menggunakannya.<sup>4</sup> Dibawah ini merupakan lokasi dari 6.909 bahasa yang masih ada di dunia dan ditandai dengan titik berwarna merah.

<sup>4</sup> [http://www.ethnologue.com/nearly\\_extinct.asp](http://www.ethnologue.com/nearly_extinct.asp)



Gambar 1.2 Lokasi Bahasa di Seluruh Dunia

Sumber :[http://www.ethnologue.com/country\\_index.asp?place=Asia](http://www.ethnologue.com/country_index.asp?place=Asia)

Dari sekian bahasa yang banyak dituturkan, terdapat 10 bahasa yang paling banyak digunakan dan dituturkan di seluruh dunia. Bahasa yang paling banyak dituturkan dari yang paling banyak adalah Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris, Bahasa Hindi, Bahasa Spanyol, Bahasa Arab, Bahasa Rusia, Bahasa Melayu, Bahasa Portugis, Bahasa Bengali, dan Bahasa Perancis.<sup>5</sup>

Sebagai bagian dari Bangsa Indonesia, kita wajib mempelajari Bahasa Indonesia. Disamping itu, di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi juga diajarkan berbagai macam bahasa sebagai keahlian khusus dan upaya untuk mempersiapkan masyarakat ke dunia internasional. Sarana pendidikan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini terdapat SD/MI yang ada adalah sejumlah 2.224, SMP/MTs sejumlah 507, dan SMA/MA/SMK sejumlah 406 sekolah negeri maupun swasta. Sementara itu jumlah perguruan tinggi di Provinsi DIY baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya

<sup>5</sup> <http://ditjenahu.kemendiknas.go.id/index.php/10-bahasa-yang-paling-banyak-digunakan-di-dunia>



sebanyak 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 61 akademi<sup>6</sup>.

Tabel 1.2 Data Jumlah Sekolah Negeri Dan Swasta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kabupaten/ Kota	TK			SD			SLB			SMP			SMA			SMK		
		N	S	J	N	S	J	N	S	J	N	S	J	N	S	J	N	S	J
1.	Kulonprogo	3	308	<b>311</b>	289	62	<b>351</b>	1	6	7	36	29	<b>65</b>	11	5	<b>16</b>	10	26	<b>36</b>
2.	Bantul	1	498	<b>499</b>	280	73	<b>353</b>	2	14	<b>16</b>	47	38	<b>85</b>	19	15	<b>34</b>	13	28	<b>41</b>
3.	Gunungkidul	7	561	<b>568</b>	431	55	<b>486</b>	1	7	<b>8</b>	59	47	<b>107</b>	11	12	<b>23</b>	12	30	<b>42</b>
4.	Sleman	4	482	<b>486</b>	379	122	<b>501</b>	1	26	<b>27</b>	54	52	<b>106</b>	17	28	<b>45</b>	8	45	<b>53</b>
5.	Yogyakarta	2	207	<b>209</b>	99	76	<b>175</b>	4	5	<b>9</b>	16	42	<b>58</b>	11	36	<b>47</b>	8	23	<b>31</b>
	Provinsi DIY	17	2.056	<b>2.073</b>	1.478	388	<b>1.866</b>	9	58	<b>67</b>	212	208	<b>420</b>	69	96	<b>165</b>	51	152	<b>203</b>

Sumber : Rekap data jumlah sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 1.3 Data Jumlah Madrasah Negeri Dan Swasta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kabupaten/Kota	RA		MI		MTs			MA		
		S	N	S	J	N	S	J	N	S	J
1.	Kulonprogo	13	4	23	<b>27</b>	6	6	<b>12</b>	3	1	<b>4</b>
2.	Bantul	21	3	24	<b>27</b>	9	13	<b>22</b>	4	7	<b>11</b>
3.	Gunungkidul	66	11	64	<b>75</b>	9	20	<b>29</b>	1	4	<b>5</b>
4.	Sleman	35	2	18	<b>20</b>	10	7	<b>17</b>	5	7	<b>12</b>
5.	Yogyakarta	1	1	1	<b>2</b>	1	6	<b>7</b>	2	4	<b>6</b>
	Provinsi DIY	136	21	130	<b>151</b>	35	52	<b>87</b>	15	23	<b>38</b>

**Keterangan :**

**N** Negeri

**S** Swasta

**J** Jumlah

Sumber : Rekap data jumlah sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, penduduk di Yogyakarta dengan usia 6-24 tahun yang merupakan usia sekolah dan masih bersekolah

<sup>6</sup> Rekap data jumlah sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ([http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=7](http://www.pendidikan-diy.go.id/?view=baca_isi_lengkap&id_p=7))

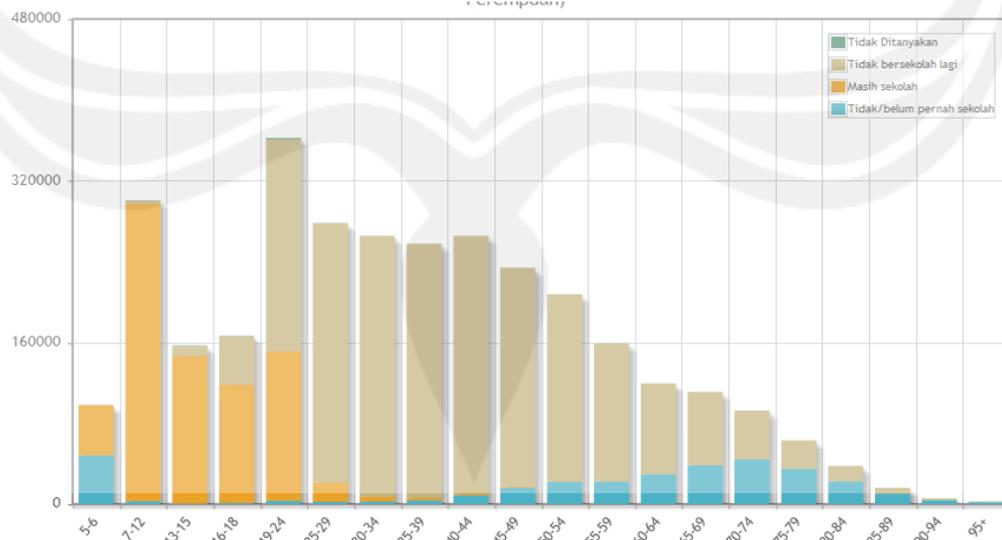


terdapat kurang lebih 755.800 jiwa baik dari SD, SLTP, SMU hingga Perguruan Tinggi.

Tabel 1.4 Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Status Sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2010

Kelompok Umur	Status Sekolah				Jumlah
	Tidak/belum pernah sekolah	Masih sekolah	Tidak bersekolah lagi	Tidak Ditanyakan	
5-6	48 075	49 909	0	9	97 993
7-12	2 949	294 593	3 077	162	300 781
13-15	476	146 173	9 687	564	156 900
16-18	986	117 226	47 900	622	166 734
19-24	3 287	147 899	209 851	1 324	362 361
25-29	2 307	19 151	256 069	438	277 965
30-34	2 630	4 419	258 099	275	265 423
35-39	3 875	2 636	251 092	211	257 814
40-44	8 789	2 167	254 464	192	265 612
45-49	16 389	1 268	216 211	151	234 019
50-54	22 128	724	184 621	133	207 606
55-59	22 287	297	136 470	83	159 137
60-64	29 513	79	89 804	53	119 449
65-69	38 392	36	72 592	28	111 048
70-74	43 981	0	48 718	33	92 732
75-79	34 788	0	28 204	16	63 008
80-84	22 568	0	15 111	12	37 691
85-89	10 229	0	5 974	6	16 209
90-94	3 899	0	1 550	2	5 451
95+	2 077	0	556	2	2 635
<b>Jumlah</b>	<b>319 625</b>	<b>786 577</b>	<b>2 090 050</b>	<b>4 316</b>	<b>3 200 568</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik



Gambar 1.3 Grafik Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Status Sekolah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2010

Sumber : Badan Pusat Statistik



Dari banyaknya masyarakat yang berada di usia sekolah, usia 6-24 tahun dianggap merupakan usia pendidikan dan masyarakat yang berada di usia tersebut dirasa lebih berminat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa untuk tujuan yang berbeda baik untuk kebutuhan sekolah, maupun persiapan untuk bersekolah ke luar negeri. Oleh karena banyaknya masyarakat yang berada di usia pendidikan diperlukan sarana pendukung untuk mempermudah dalam mempelajari dan menguasai bahasa-bahasa asing.

Sarana yang diperlukan adalah tempat pendidikan bahasa. Saat ini di Yogyakarta terdapat lebih dari 50 tempat untuk belajar bahasa, mulai dari Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Mandarin, Bahasa Spanyol, dan lain-lain. Dari sekian banyak tempat belajar bahasa asing, hanya sedikit tempat yang memiliki fasilitas pengajaran bahasa asing lebih dari satu bahasa. Beberapa tempat yang mengajarkan bahasa asing lebih dari satu bahasa dan berada di perguruan tinggi Yogyakarta :

- ✚ Pusat Bahasa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- ✚ Pusat Pelatihan Bahasa Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- ✚ Pusat Pelatihan Bahasa Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- ✚ Pusat Bahasa Budaya dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedangkan pusat bahasa yang mengajarkan bahasa lebih dari satu bahasa dan tidak berada di perguruan tinggi tetapi swasta di Yogyakarta saat ini baru ada satu yaitu *IONS International Education*. Adanya tempat yang memiliki fasilitas pengajaran bahasa asing seperti pusat bahasa dapat mempermudah masyarakat dalam memilih, menentukan, berkumpul dan belajar berbagai macam bahasa di satu tempat dengan semua kalangan pelajar baik pelajar lokal maupun pelajar asing.

Dengan melihat pentingnya bahasa sebagai sarana berkomunikasi di dunia internasional serta kurangnya fasilitas, perlulah untuk membuat sarana yang mendukung perkembangan manusia terhadap kemampuan berbahasa yaitu berupa sarana pusat bahasa.



## 1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pusat bahasa merupakan salah satu bagian dari sarana umum di tengah masyarakat yang banyak dikunjungi dan digunakan setiap harinya baik untuk aktivitas belajar, mengajar, berkumpul, pameran, dan lain sebagainya. Sebagai sarana umum yang cukup besar sering kali bangunan tidak memperhitungkan keberadaannya dan tidak ramah terhadap lingkungan disekitarnya. Akibatnya akan lebih terasa pada pengguna yang ada di dalamnya. Pengguna yang ada di dalamnya akan merasa tidak nyaman baik secara termal maupun secara psikologis, serta dampak pada bangunan adalah akan mengkonsumsi lebih banyak energi dalam kegiatannya.

Menurut data konsumsi listrik yang dipenuhi PLN di Indonesia, tahun 2007 sektor komersial mengkonsumsi sebesar 17%, tidak sebesar sektor rumah tangga (39%) dan sektor industri (38%).

### Konsumsi Listrik yang dipenuhi PLN di Indonesia



Gambar 1.4 Grafik Konsumsi Listrik di Indonesia

Sumber : [http://earthhour.wwf.or.id/images/Gambar1%20\(2\).jpg](http://earthhour.wwf.or.id/images/Gambar1%20(2).jpg)

Sumber listrik PLN yang dikonsumsi oleh semua sektor terus naik setiap tahunnya begitu pula dengan emisi gas CO<sub>2</sub> yang dikeluarkan dari pengolahan bahan bakar untuk menghasilkan energi listrik.



## CO<sub>2</sub> & Kebutuhan Listrik di Indonesia



Gambar 1.5 Grafik Kebutuhan Listrik dan Emisi Gas CO<sub>2</sub>

Sumber : <http://earthhour.wwf.or.id/tentang.php>

Berdasarkan data dibawah ini, penggunaan bahan bakar pembangkit listrik PLN hampir seluruhnya menggunakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui baik minyak bumi, batu bara, dan gas. Penggunaan biomasa yang merupakan sumber daya alam dapat diperbaharui masih amat kecil sekali apabila dibandingkan dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Tabel 1.5 Kebutuhan Bahan Bakar PLN

Proyeksi Kebutuhan Bahan Bakar PLN										
No	Jenis Bahan Bakar	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	High speed diesel (ribu kiloliter)	4.610,8	2.274,6	1.131,8	633,5	595,2	545,7	550,8	589,3	633
2.	Marine fuel oil (ribu kiloliter)	1.190,3	557,3	159,7	34,1	37,3	35,9	39,5	44,8	39,8
3.	Gas (miliar kaki kubik)	337,8	358,4	365,3	344,3	341,4	277,1	197,7	211,1	227,2
4.	Gas alam cair (miliar kaki kubik)	59,6	47,9	90,8	120,4	122,1	170,7	240,7	248,2	263,7
5.	Batu bara (ribu ton)	59.254,3	73.788,3	82.954	88.754,9	96.002,2	101.442,6	109.263,9	116.691	125.737,7
6.	Biomass (ribu ton)	49	49	49	49	49	49	49	49	49

Sumber : [http://www.indonesiainancetoday.com/images/ig/Mining\\_20-Bahan\\_Bakar\\_PLN.jpg](http://www.indonesiainancetoday.com/images/ig/Mining_20-Bahan_Bakar_PLN.jpg)

Pusat bahasa dapatlah menjadi salah satu tempat untuk menunjukkan kepada masyarakat sebagai salah satu sektor komersial yang sudah ramah dan tanggap terhadap lingkungan. Selain itu juga sesuai dan mampu menerapkan prinsip arsitektur hijau yang berkaitan dengan ekologis, berkelanjutan, dan efisien terutama halnya terhadap energi listrik.



Beberapa penyebab pusat bahasa sebagai salah satu sektor komersial yang menghabiskan banyak energi, antara lain <sup>7</sup>:

- ✚ Besarnya bangunan pusat bahasa dikarenakan banyaknya fasilitas ruang seperti : ruang belajar, perpustakaan/toko buku, ruang diskusi, ruang pameran, ruang santai, dan ruang-ruang lainnya.
- ✚ Tuntutan fasilitas di dalam ruang yang menggunakan banyak energi terutama energi listrik, seperti : televisi, komputer, internet, *air conditioner*, sarana audio dan video, penerangan, transportasi, dan perangkat pendukung lain.
- ✚ Buruknya penerangan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan di dalam dan diluar ruangan yang berdampak terhadap pemakaian penerangan tambahan lebih banyak.
- ✚ Buruknya ventilasi udara untuk pergantian udara secara alami dan berdampak terhadap pemakaian *air conditioner* di semua ruangan.
- ✚ Penggunaan *air conditioner* sebagai penjaga dan penurun suhu udara, terutama untuk menjaga koleksi buku dan barang pameran, menurunkan suhu ke kondisi nyaman pada ruang baca dan ruang yang dipakai oleh banyak orang.
- ✚ Bangunan yang tidak tanggap terhadap lingkungan sekitar yang berdampak terhadap pengguna maupun penggunaan energi.
- ✚ Waktu penggunaan bangunan yang cukup lama dan berakibat terhadap besarnya penggunaan energi.
- ✚ Banyaknya pengunjung yang menggunakan fasilitas di dalam dan diluar bangunan setiap harinya.

Dari adanya faktor-faktor penyebab besarnya pemakaian energi diatas, tidak dapat dihindari lagi bahwa bangunan komersial / umum yang digunakan oleh banyak pengunjung pasti membutuhkan energi yang besar.

---

<sup>7</sup> Energy Saving and Green Building Design of Libraries: the case study of Zhengzhou Library



Bahasa menunjukkan kepribadian dari sebuah bangsa. Sebagai bangsa yang besar dan bermartabat perlulah mengajarkan kepada setiap masyarakat akan tutur kata maupun perikalu yang baik dan patut di contoh. Pusat bahasa sebagai tempat berkumpulnya masyarakat terutama pelajar diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran cinta terhadap lingkungan sekitar. Kecintaan terhadap lingkungan sejak dini diharapkan akan menumbuhkan kecintaan terhadap Bangsa Indonesia dan dapat mengubah Indonesia ke arah yang lebih baik.

Pengubahan dapat dimulai dari bangunan Pusat Bahasa dengan menggunakan desain arsitektur sadar energi. Desain sadar energi (*energy conscious design*) merupakan salah satu paradigma arsitektur yang menekankan pada konservasi lingkungan global alami khususnya pelestarian energi yang bersumber dari bahan bakar tidak terbarukan (*non renewable energy*) dan yang mendorong pemanfaatan energi terbarukan (*renewable energy*). Dalam desain sadar energi mutlak diperlukan pemahaman kondisi dan potensi iklim setempat untuk mempertimbangkan keputusan-keputusan desain yang akan berdampak pada konsumsi energi baik pada tahap pembangunan maupun pada tahap operasional bangunan.<sup>8</sup> Desain arsitektur sadar energi terdapat pula di dalam kategori penilaian GBCI.

*Green Building Council Indonesia* (GBCI) memiliki tolok ukur pembangunan bangunan baru (bangunan yang didirikan di atas lahan kosong). Menurut GBCI, terdapat enam kategori penilaian untuk menjadikan bangunan yang ramah terhadap lingkungan sekitar, yaitu :

- ✚ *Appropriate Site Development* / Tepat Guna Lahan
- ✚ *Energy Efficiency and Conservation* / Efisiensi dan Konservasi Energi
- ✚ *Water Conservation* / Konservasi Air
- ✚ *Material Resources and Cycle* / Sumber dan Siklus Material
- ✚ *Indoor Air Health and Comfort* / Kualitas Udara dan Kenyamanan Ruangan

---

<sup>8</sup> Ir. Jimmy Panjaitan, M.Arch., IAI ; Desain Rumah Susun Sadar Energi; Pusat Studi Energi Bangunan-UK Petra Surabaya ([http://home.unpar.ac.id/~phk.a3.ars/index\\_files/Page465.htm](http://home.unpar.ac.id/~phk.a3.ars/index_files/Page465.htm))



## ✚ *Building and Environment Management* / Manajemen dan Lingkungan Bangunan

Dari setiap kategori penilaian utama diatas, terdapat poin-poin yang lebih memperjelas dan perlu diperhatikan.

Dengan adanya isu penggunaan energi yang berhubungan dengan bangunan dan lingkungan sekitarnya, tuntutan kebutuhan alat elektronik, peraturan GBCI yang menekankan pada bangunan ramah serta penekanan prinsip-prinsip pendekatan arsitektur hijau, Pusat Bahasa seharusnya dapat menjadi bangunan yang ramah terhadap pengguna maupun terhadap lingkungan.

### 1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat Bahasa di Yogyakarta yang ramah lingkungan melalui pengelolaan energi pada bangunan dengan pendekatan prinsip arsitektur hijau.

### 1.4. Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mewujudkan rancangan dan Pusat Bahasa di Yogyakarta yang ramah terhadap lingkungan melalui pengelolaan energi pada bangunan dengan pendekatan prinsip arsitektur hijau.

#### 1.4.2. Sasaran

- ✚ Mempelajari desain pusat bahasa.
- ✚ Mempelajari prinsip-prinsip bangunan ramah lingkungan.
- ✚ Mempelajari prinsip arsitektur hijau.
- ✚ Menghasilkan strategi pengelolaan energi pada bangunan.
- ✚ Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan pusat bahasa yang ramah terhadap lingkungan dengan pendekatan ciri-ciri arsitektur hijau.



## 1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan hanya dibatasi oleh lingkup arsitektural, sedangkan untuk lingkup substansial adalah *Greenship* yang dikeluarkan oleh *Green Building Council Indonesia* khususnya pada aspek efisiensi dan konservasi energi sebagai tolok ukur untuk bangunan yang hemat energi dan ramah lingkungan.

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Studi Literatur

Mengumpulkan data-data dan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pusat bahasa, bentuk bangunan, ramah lingkungan, dan arsitektur hijau dan efisiensi energi.

### 1.6.2. Studi Lapangan

Mewawancarai dan mengunjungi secara langsung pusat bahasa yang ada di daerah Yogyakarta untuk mengetahui permasalahan dan mencari data-data tambahan yang mendukung.

## 1.7. Sistematika Penyajian

- ✚ Bab I Pendahuluan
- ✚ Bab II Tinjauan tentang Pusat Bahasa
- ✚ Bab III Tinjauan tentang Pusat Bahasa di Yogyakarta
- ✚ Bab IV Tinjauan teoritical arsitektur
- ✚ Bab V Analisis perencanaan dan perancangan Pusat Bahasa di Yogyakarta
- ✚ Bab VI Konsep perencanaan dan perancangan Pusat Bahasa di Yogyakarta



## 1.8. Diagram Tata Langkah

### Latar Belakang Pengadaan Proyek

Bahasa sebagai sarana komunikasi di dunia. Banyaknya pelajar yang ingin belajar bahasa asing. Kurangnya fasilitas pusat bahasa.

Yogyakarta ----->v

### Latar Belakang Permasalahan

Konsumsi energi yang di gunakan pusat bahasa cukup besar. Banyaknya bangunan yang tidak ramah terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.



### Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat Bahasa yang ramah terhadap lingkungan melalui pengelolaan energi pada bangunan dengan dengan pendekatan prinsip arsitektur hijau.



<u>Studi Literatur</u>	<u>Studi Komparasi</u>
Yogyakarta secara umum Pusat Bahasa secara umum Standar desain bangunan Arsitektur Hijau, Energi Kebutuhan Dasar Perancangan Peraturan Peraturan Daerah	Fasilitas utama dan penunjang, Kebutuhan ruang dan pelaku, Teknik ramah lingkungan bangunan Teknik efisiensi energi
<b>D A T A</b>	

Penentuan Site ----->v

### Analisis Perancangan; Analisis Penekanan Desain/Studi

Kelayakan dan Penentuan Site, Analisis Site terpilih, Analisis Pelaku, Analisis ruang bangunan yang tanggap terhadap lingkungan dan hemat energi.



### Sintesis



### Konsep Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan

Pusat Bahasa yang tanggap terhadap lingkungan dan hemat energi, nyaman, dan dapat digunakan oleh masyarakat.



### Desain

UMPAN BALIK

